

Analisis Perkembangan Bahasa Anak dalam Berkomunikasi (Studi pada Anak Usia SD/MI terhadap Perkembangan Bahasa)

Lakna Tulas'un^{1*}, Isti Winarni²

¹ Institut Karya Mulia Bangsa; lakna17un@gmail.com

² SD PTQ An Nida Salatiga; istiwinarni07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i2.1549>

*Correspondensi: Lakna Tulas'un

Email: lakna17un@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh banyak faktor, namun faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor keluarga dan lingkungan. Karena kesibukan dalam urusan pekerjaan membuat anak kurang mendapatkan hak yang seharusnya sehingga orang tua mengambil jalan pintas menitipkan anak tersebut kepada kakek dan neneknya. Tujuan penelitian guna mengetahui perkembangan bahasa anak yang terjadi pada SW dan KN, sebagai anak yang berbeda dengan teman seusianya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni 1.) Observasi terstruktur, 2.) Wawancara dan 3.) Triangulasi (gabungan), kemudian hasilnya dideskripsikan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Observasi dilakukan kepada dua orang informan dengan melakukan wawancara kepada orang tua, tetangga dan empat temannya. Hasil akhir analisis kasus tersebut yang disinkronkan dengan menggunakan teori

tahap perkembangan bahasa yaitu pertumbuhan perkembangan bahasa anak ternyata banyak faktor yang mempengaruhi. Seperti keluarga, lingkungan sekitar namun faktor yang paling utama adalah faktor keluarga yaitu kedua orang tua. Berdasarkan kasus tersebut maka terlihat bahwa SW yang pada awal mengalami keterlambatan berbicara dengan usaha orang tua yang intens dalam berkomunikasi maka anak dapat membuktikan bahwa mampu menjadi anak yang berbakat dalam seni pewayangan menjadi dalang. Berbeda dengan KN yang orang tua kurang memberikan dukungan dan pengasuhan tidak dengan orang tua maka memberikan perkembangan bahasa yang bermasalah seperti kosa kata yang terbalik. Sebagai orang tua meskipun sibuk, maka meluangkan waktu untuk selalu memantau perkembangan anak dari aspek apapun terutama dalam perkembangan bahasa. Supaya berkembang sesuai tahapnya.

Keywords: anak usia SD/MI; komunikasi; perkembangan bahasa anak.

Abstract: Children's language development is influenced by many factors, but the most influential are family and environmental factors. Because the busyness in the business of work makes children get the rights that should be so that parents take shortcuts to leave the child to his grandparents. The purpose of the study was to determine the language development of children who occur in SW and KN, as children who are different from their peers. This study uses a qualitative approach using three data collection techniques, namely 1.) Structured observation, 2.) Interviews and 3.) Triangulation (combined), then the results are described by the results of interviews and observations. Observations were made to two informants by interviewing their parents, neighbors, and 4 friends. The final result of the analysis of the case synchronized with the theory of language development stage that the growth of the child's language development turned out to be many factors that influence. Like family, the surrounding environment but the most important factor is the family factor that is both parents. Based on these cases, it is seen that SW who at the beginning experienced a delay in speaking with intense parental efforts in communicating, the child can prove that he can become a talented child in the art of puppetry to become a puppeteer. In contrast to KN, parents lack support and parenting is not with parents, it provides problematic language development such as inverted vocabulary. As a parent even though busy, then take the time to always monitor the development of children from any aspect, especially in language development. To develop at the proper level. Keywords: elementary school-age children; communication; language development of children.

Keywords: SD/MI children; communication; children's language development

Pendahuluan

Anak merupakan harta yang tak tergantikan oleh apapun, sebuah amanah yang harus dijaga dari Yang Maha Kuasa. Pelengkap hidup orang tua dalam keluarga. Sebagai orang tua tumbuh kembang anak sangatlah penting untuk di monitoring setiap harinya. Sesibuk apapun orang tua harus yang utama adalah sang buah hati tercinta. Namun sekarang ini banyak kita jumpai bahwa orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dari pada tumbuh kembang buah hati, banyak dari mereka yang mengaggap bahwa anak tumbuh dengan nalurnya tanpa stimulasi dari lingkungan sekitar, namun tak sedikit juga yang orang tua dari latar belakang berpendidikan maka akan memperhatikan tumbuh kembang anak didalam setiap perkembangannya. Orang tua memiliki kewajiban dalam merawat anak dan mendidik sehingga menjadi anak yang mampu menjadi generasi bangsa yang mampu bersaing (Zulfikar & Fathinuddin, 2023).

Anak adalah anugrah yang sangat dinantikan pada setiap pasangan keluarga terutama mereka yang baru menikah, berbagai macam cara akan ditempuh untuk memiliki buah hati yang dinanti-nanti. Maka betapa bersyukur mereka yang memiliki anak tanpa harus memerlukan waktu penantian yang panjang. Anak adalah anugerah terindah yang harus selalu disyukuri keberadaanya. Semua hal yang menunjang perkembangan anak untuk para orang tua yang memiliki pemikiran tentang mendidik anak dan perhatian yang tinggi terhadap buah hatinya

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Jahja, 2015). pertumbuhan adalah perubahan secara biologis yang terdapat pada makhluk sosial yang terdiri dari perubahan ukuran volume, tinggi dan massa yang bersifat fleksibel. Hal ini dapat diinteoretasikan kedalam ukuran panjang dan berat. (Asriani Taridal, 2019). Jadi pertumbuhan dengan perkembangan sangatlah berbeda jika melihat penjelasan tersebut.

Masyarakat tidak banyak yang memahami mengenai pentingnya memantau perkembangan buah hati mereka. Orang tua banyak yang lebih mementingkan karier dari pada memperhatikan tumbuh kembang anak. Sibuk dengan pekerjaan sehingga membuat mereka melewatkan setiap tahap perkembangan dari sang buah hati. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu faktor anak tidak berkembang sebagaimana mestinya (Asriani Taridal, 2019). Sering kita jumpai anak yang mengalami hal yang berbeda atau unik dari anak seusianya, seperti anak sulit untuk merespon orang yang diajak bicara, penggunaan kata yang terbalik, berbicara dengan kosa kata yang bermacam-macam, crewet, dan masih banyak lainnya yang berhubungan dengan perkembangan bahasa (Sundusiah, 2020).

Banyak faktor yang menunjang perkembangan pada anak (Kuntarto, 2017). Salah satunya yaitu perkembangan teknologi yang sangat pesat di jaman globalisasi ini. Anak lebih suka bermain dengan teknologi dari pada bermain dengan teman-teman seusianya. Hal ini mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Selain hal tersebut perhatian orang tua yang kurang, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang ditekuninnya. Kebanyakan dari orang tua menitipkan anaknya kepada neneknya, sehingga perkembangan bahasa kurang maksimal dan bahkan ada yang mengalami keterlambatan. Pola asuh yang diterapkan

oleh neneknya masih menggunakan pola asuh pada masanya padahal jika dilihat perkembangan jaman saat ini sungguh sangat berbeda dengan dahulu. Sehingga ketidaksesuaian dapat ditemukan disini seperti nenek yang terlalu mengenggang anaknya untuk bermain dirumah karena takut cucunya pergi jauh dan masih banyak hal lainnya lagi.

Perkembangan bahasa anak jika sudah berkembang dengan baik maka anak dapat melakukan komunikasi terhadap orang disekitarnya. Hal ini menjadi penting karena jika anak mengalami masalah dalam bahasa maka akan menyulitkan mereka dalam berkomunikasi dengan orang disekitar. Kunci pertama supaya anak dapat berkomunikasi maka peran orang tua dalam menunjang dan memperhatikan perkembangannya sangatlah penting. Terkadang orang tua tidak memahami bahwa anak memiliki keunggulan masing-masing (Setiyawan et al., 2020).

Melalui penelitian ini akan dianalisis anak yang mengalami keterlambatan bahasa namun karena faktor lingkungan dan keluarga yang memberikan stimulus anak dalam perkembangan bahasa menjadikan keterlambatan tersebut sesuatu yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk menialisis mengenai perkembangan bahasa yang terjadi di anak usia SD/MI terhadap tumbuh dan kembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2016), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni dilihat tanpa ada stimulus apapun dan berjalan dengan alami tanpa campur tangan pihak lain. (Moleong, 2018).

Subjek dalam penelitian yaitu anak usia SD/MI yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa yang memiliki bakat yang jarang dimiliki oleh anak pada seusianya. Analisis ini dikhususkan kepada anak dengan inisial SW dan KN yang berada salah satu kota Provinsi di Jawa tengah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : observasi, wawancara dan triangulasi (Murdiyanto, 2020).

Observasi dilakukan dengan melihat perkembangan bahasa pada SW dalam kegiatan kesehariannya. Proses pengamatan dan ingatan dari suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Kemudian pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yang mana observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang semua yang akan diamati, dimana dan kapan tempatnya.

Wawancara dilakukan kepada orang tua, dan beberapa teman dan tetangga sekitar objek penelitian. Suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Untuk mendapatkan data yang valid maka digunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan menggabungkan beberapa data dari berbagai sumber dan diambil garis simpulan untuk di jadikan sebuah penelitian (Feny Rita Fiantika et all, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Anak adalah suatu anugrah yang terindah titipan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang tua pasti berharap untuk anaknya bisa menjadi kebanggaan mereka. Perkembangan dan pertumbuhan anak jika tidak sejalan dengan tahap perkembangan usianya maka terjadi keterlambatan dalam perkembangan dari tahap yang seharusnya dicapai (Faizi & Irwanto, 2018)

Penelitian ini akan memaparkan keterlambatan tumbuh dan kembang anak pada keluarga yang kental akan bidang seni, yaitu oleh seorang dalang dan pesindhen dari salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Mereka memiliki anak yang berbeda dengan anak sesusianya yaitu pada umur tiga tahun anak tersebut belum dapat berbicara, namun jika mendengarkan suara iringan gamelan saat ayahnya sedang berlatih, anak tersebut dapat menirukan irama musik sesuai dengan tangga nada yang dihasilkan dari suara gamelan.

SW merupakan anak laki-laki dari pasangan dalang dan pesindhen yang saat ini menduduki kelas 1 SD yang mana masih dalam jenjang kelas rendah dengan kisaran umur 6 tahun. Semasa usia tiga tahun, SW belum dapat bicara selayaknya anak-anak pada seusianya. Ayahnya menceritakan, meskipun SW tidak dapat bicara, namun ia bisa menirukan suara gamelan dan tinggi rendahnya nada pun bisa sesuai dengan nada yang dihasilkan oleh gamelan yang berlaras pelog maupun salendro.

Melihat peristiwa tersebut, lantas membuat Ayah dan Bundanya membawa SW ke dokter spesialis Telinga, Hidung dan Tenggorokan (THT) di kota tempat mereka tinggal. Namun dokter menyarankan untuk dibawa ke Rumah Sakit Daerah yang terletak di Kota Semarang guna mendapatkan penanganan medis yang lebih, sebab dokter yang bersangkutan belum mempunyai alat-alat medis yang sesuai dengan keluhan yang dialami SW. Namun kedua orang tua tidak melakukan seperti apa yang disarankan oleh dokter tersebut, hanya saja mereka selalu melatih pendengaran SW saja. Setiap hari mereka selalu mengajak bicara SW dan melatih sedikit demi sedikit agar SW dapat bicara seperti anak pada usianya. Orang tuanya selalu mengajak anaknya ke aktivitas pekerjaan pada kesehariannya dan saat anak SW sedang asik dengan dunia mainya jika orang tuanya memanggil maka SW masih merespon dan menengok ke arah sumber suara. Itu artinya ia tidak memiliki masalah pada pendengarannya.

Kemudian pada tahap usia tiga tahun anak sudah memiliki kemampuan yaitu anak mulai hafal beberapa lagu sederhana, memahami cerita/dongeng sederhana, anak mampu untuk menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana) dan sudah mulai merubah topik pembicaraan serta mampu menangkap informasi dalam percakapan (Kurniati, 2017). Penelitian yang dilakukan kepada SW menunjukkan bahwa, ia belum dapat berbicara, kemudian respon yang diberikan jika dipanggil, ia hanya menengok ke arah sumber suara saja tanpa memberikan jawaban kepada orang yang memanggilnya. Kemudian jika SW menginginkan sesuatu, misalnya menginginkan permen maka ia melakukannya dengan tindakan seperti menarik tangan kedua orang tuanya menuju ke penjual permen. Jadi SW hanya merespon dengan tindakan.

Ketika kedua orang tuanya sedang sibuk bekerja, SW memang sering dititipkan oleh kakek dan neneknya, karena kedua orang tuanya sedang melakukan pentas. Waktu SW memang sering bersama dengan kakek dan neneknya. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab dari SW yang terlambat bicara dalam usianya yang sudah menginjak tiga tahun ini. Kakek dan neneknya kurang komunikatif saat mengasuh SW karena fasilitas yang lebih namun komunikasi verbal dari lingkungan yang kurang menyebabkan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak tersebut.

Adapun ketercapaian SW dari hasil wawancara serta pengamatan diantaranya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Pengamatan terhadap SW

Aspek Perkembangan	Indikator Ketercapaian	Hasil Pengamatan
Perkembangan Bahasa	Anak mulai hafal beberapa lagu sederhana	SW bisa menirukan instrumen dengan tinggi rendah nada dengan tepat, namun belum bisa menyanyi, hanya instrumennya saja
	Anak memahami cerita/dongeng sederhana	
	Anak mampu untuk menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana) (Jailani, 2018) .	

Melihat aspek ketercapaian perkembangan bahasa tersebut maka SW mengalami keterlambatan dalam bahasa namun untuk ketercapaian yang berhubungan dengan musik perkembangannya sudah berkembang dengan baik namun hanya saja tidak berkembang sesuai dengan anak usianya.

Dibalik usaha yang gigih dan keyakinan dari kedua orang tuanya ternyata pada usia TK (Taman Kanak-kanak) SW mampu berbicara bahkan sudah mampu mengikuti pentas wayang kulit pada peringatan Hari Wayang Nasional. Saat itu SW menjadi dalang 'pucukan' yang artinya menjadi pembuka pagelaran wayang kulit dari beberapa dalang yang akan berpentas dalam rangka Hari Wayang Nasional dan disaksikan pula oleh Bapak Bupati beserta para pejabat yang mendapat undangan pada acara tersebut. Hal ini menjadikan rasa bangga kedua orang tuanya yang mana dulu perkembangan bahasanya sempat terlambat terhadap anak usianya namun kini SW mampu menunjukkan bakat yang tidak semua anak seusianya memiliki bakat tersebut.

Pada tahap anak usia memasuki Sekolah Dasar, kisaran rentang usia enam tahun ini memiliki perkembangan diantaranya, yaitu sebagai berikut (Arnianti, 2019); (Jahja, 2015) :

Tabel 2. Perkembangan Ketercapaian Anak Usia Sekolah Dasar

No.	KETERCAPAIAN ANAK
1.	Pembendaharaan kata 4.000 menjadi 6.000 kata, meunjukkan perhatian yang lebih pada penggunaan abstrak.
2.	Suka menyanyikan lagu sederhana dengan mengetahui panjang pendek nada.
3.	Dapat menceritakan kembali empat atau lima langkah alur dalam cerita.
4.	Berani berbicara didepan kelompok dan suka bercerita tentang keluarga dan pengalaman kepada orang lain.
5.	Menirukan perilaku seseorang yang lebih tua dan mulai membaca situasi.
6.	Muali berkomunikasi dengan bentuk verbal dengan ditunjukkan seperti menggoda orang lain.
7.	Mengekspresikan emosi melalui gerakan wajah dan membaca bahasa tubuh orang lain.
8.	Menggunakan struktur kalimat yang baik dan bereksperimen dengan kalimat dengan bahasa baru.
9.	Mempelajari pembendaharaan kata yang baru dan cepat jika berhubungan dengan pengalamannya sendiri.

Melihat ketercapaian SW tersebut maka faktor lingkungan dan perhatian orang tua sangatlah berperan dalam perkembangan SW. Hal ini ditunjukkan ketika orang tuanya mengetahui perkembangan anaknya mengalami perbedaan terhadap anak seusianya maka orang tua memberikan penanganan khusus terhadap SW dengan membawa ke THT. Namun orang tuanya tidak mengindahkan saran dokternya. Pemberian stimulus dengan mengajak komunikasi secara terus menerus membuat anak terangsang untuk merespon dan lingkungan kedua orang tuanya yang memiliki sangar seni menjadikan SW terlatih dan tertarik dalam dunia perwayangan mengikuti jejak ayahnya. Setiap hari mendengarkan dan melihat tentang instrumen gamelan dan pentas wayang ketika Ayahnya berlatih ini menjadikan faktor SW memiliki bakat menjadi Dalang.

Kemudian selain pada SW, penulis juga melakukan penelitian terhadap anak yang memiliki inisial KN sebagai objek observasi. Ia merupakan anak yang memiliki keunikan yaitu dalam hal kosa kata. KN jika berbicara memiliki struktur susunan kalimat dalam bahasa yang terbalik-balik. KN merupakan salah satu siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berada di salah satu lereng gunung di Jawa Tengah. Meskipun berada di lereng gunung, namun tempat tinggalnya mudah untuk dijangkau oleh siapa saja yang ingin berkunjung. KN saat ini memiliki usia delapan tahun dan berada pada jenjang kelas rendah yaitu kelas satu yang mana seharusnya KN berada pada jenjang kelas tiga. Hal tersebut disebabkan karena KN belum mampu mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan di dunia sekolah. Memang jika ditinjau dari ketercapaian tersebut masih sangatlah jauh, karena KN masih belum dapat membaca maupun menulis dan berhitung pun masih sangat sulit serta membedakan mata uang juga masih belum bisa.

Tahap perkembangan bahasa anak usia delapan tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan indikator ketercapaian perkembangan bahasa, jika terdapat beberapa

perkembangan yang masih belum tercapai maka orang tua harus segera untuk melakukan tindakan. Tahap perkembangan diantaranya sebagai berikut(Mardison, 2016):

Aspek Perkembangan	Indikator Ketercapaian	Hasil Pengamatan
Perkembangan Bahasa	Suka akan cerita jenaka dan teka-teki	<ol style="list-style-type: none"> struktur bahasanya masih sangat berantakan, pemilihan kata untuk komunikasi pun masih sangat berantakan. belum dapat membedakan huruf abjad fokus membaca masih tidak ada komunikasi masih belum terjalin interaksi karena tidak memahami instruksi.
	Mampu memahami intruksi berkelanjutan	
	Membaca dan mampu memahaminya	
	Sudah mampu berinteraksi dengan teman melalui tulisan serta mampu mendeskripsikan	
	Mampu memberi kritikan serta meniru kata yang sedang menjadi tren	
	Mampu melakukan bahasa dengan kode	
	Memiliki kemampuan berbicara di masa lampau dan masa depan.	

KN berasal dari keluarga yang tergolong menengah ke bawah dengan mata pencaharian dari kedua orang tuanya sebagai petani dan buruh. Kesehariannya KN seperti tumbuh dan berkembang dengan sedikit perhatian dari kedua orang tuanya yang sibuk bekerja sebagai bertani dan buruh. Kedua orang tuanya lebih memilih untuk bekerja mencari kebutuhan hidupnya, sehingga anaknya sering dititipkan kepada neneknya yang sudah berusia lanjut, Terkadang neneknya jika diajak untuk berkomunikasi sangat sulit karena gangguan pendengaran dan pengelihatanya pun sudah mengalami penurunan karena faktor usia.

Pola asuh KN ketika bersama neneknya bisa digolongkan ke dalam pola asuh yang dibiarkan saja, tanpa tindakan yang khusus seperti anak pada umumnya yang lebih diperhatikan oleh para pengasuhnya. Hal tersebut disebabkan karena fisik dari neneknya yang sudah renta sehingga tidak maksimal dalam mengasuh KN. Ketika masih kecil, jika orang tuanya sedang mencari nafkah KN diasuh di dalam rumah dengan keadaan rumah terkunci. Hal tersebut bertujuan supaya KN tidak keluar dari rumah, karena neneknya sudah tidak mampu lagi mengikuti kemanapun perginya, karena KN terlalu aktif dan tidak bisa diam seperti anak pada umumnya.

Pertumbuhan yang dialami oleh KN sebenarnya sangat bagus, seperti pertumbuhan fisik (tinggi badan, berat badan, susunan gigi dan yang lainnya), penulis memfokuskan pada perkembangan bahasa KN. Perkembangan bahasa yang dicapai KN sebenarnya

masih perlu dikonsultasikan dengan dokter dalam bidang tersebut. KN jika berbicara struktur bahasanya masih sangat berantakan, bahkan pemilihan kata untuk komunikasi pun masih sangat berantakan, seperti saat KN ingin mengucapkan "*Aku okeh mangan entek,*" yang artinya saya banyak makan habis, namun sebenarnya ia ingin mengatakan "*Saya habis makan banyak,*". "*Sandalku dinggo iso,*" yang memiliki arti sandal saya dipakai bisa, namun sebenarnya ia ingin mengatakan "*Sandal saya bisa dipakai,*". Kemudian "*omah kabeh kae sandal*" yang memiliki arti rumah semua itu sandal, namun sebenarnya ia ingin mengatakan "*Semua sandal saya di rumah,*" dan masih banyak lagi kalimat yang struktur susunannya berantakan. Hal tersebut ternyata sangat berhubungan erat hubungannya dengan sosial yakni ketika bermain dengan temannya Ia sering dikucilkan. bukan itu saja namun dalam bertingkah laku kesehariannya Ia digolongkan sebagai anak yang aktif dan tidak dapat berdiam diri untuk beberapa saat.

Selain itu, pencapaian KN dalam akademisnya juga mengalami keterlambatan dari teman seusianya, yakni KN belum dapat membedakan huruf abjad. Sehingga hal ini menjadikan KN terhambat dalam pembelajaran di sekolah. Hanya ada beberapa huruf abjad yang dihafal yaitu lima awal huruf abjad 'A' hingga 'E', namun seterusnya KN masih bingung dan tidak mampu menyebutkan huruf sesuai dengan urutannya. Tidak hanya itu dalam hal menulis jika disuruh menirukan juga masih belum konsisten karena fokus KN terpecah, seperti sulit untuk disuruh fokus terhadap satu hal. Saat ditanya alasannya mengapa tidak mau belajar menulis ataupun membaca pasti jawabannya tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Menurut pendapat dari teman-teman KN jika mereka sedang membaca seolah-olah KN menirukan apa yang dibaca oleh temannya, namun pengucapan KN tidak sesuai dengan apa yang dibaca temannya.

Melihat hal tersebut, orang tua KN masih menganggap anaknya itu sama dengan anak pada usianya. Ibunya memiliki kepribadian yang berbeda dengan ibu yang seharusnya yakni tidak peka terhadap situasi sekitar. Contohnya, jika anaknya berbuat sesuatu yang menyimpang Ia tidak langsung menegur anaknya supaya tidak melanjutkan apa yang anaknya sedang diperbuat. Kurangnya pantauan kedua orang tua terhadap tumbuh kembang dari KN jika KN bertingkah yang tidak sewajarnya seperti mengambil barang mainan milik temannya ataupun memanjat genteng dan hal-hal lain, orang tuanya hanya membiarkan saja. Orang tuanya hanya akan bertindak jika Ia ditegur oleh orang disekitarnya disuruh untuk menasehati anaknya supaya tidak melakukan hal tersebut. Setelah orang tuanya mendapatkan teguran dari orang sekitar Ia baru bertindak menasehati KN, dalam menasehatinya tidak dengan menggunakan kata yang halus, namun dengan tindakan fisik seperti anak diseret tangannya untuk pulang dan jika anak bertingkah membrontak atau tidak mau maka KN dicubit, dijewer ataupun hal yang lainnya. Ayahnya melihat hal tersebut hanya berdiam diri bahkan terkadang turut memarahi anaknya dengan nada yang tinggi. Kedua orang tuanya tidak memberikan tindakan yang benar atas tindakan yang dilakukan anaknya.

KN di mata teman-teman seusianya sering dikucilkan, meskipun pengucapan kalimat yang sulit dimengerti oleh teman-temannya namun ia tetap ikut bermain. Sebenarnya KN dikucilkan bukan karena ia memiliki struktur kalimat yang terbalik saat

berkomunikasi, namun karena tingkah yang terkadang berbuat rusuh seperti merusak mainan, membawa pulang mainan teman dan yang lain. Bukan hanya dalam lingkup bermain dengan temannya saja yang dianggap berbeda, tetapi di mata tetangga pun banyak yang menganggap KN ini seperti orang yang 'kurang', jadi biasanya KN diperlakukan berbeda dengan anak lain. Saat KN berbicara dengan kalimat yang terbalik seperti biasanya, tidak fokus terhadap lawan bicaranya, tetangga tidak ada yang memberikan respon yang positif namun mengejek dan memberikan perlakuan kasar terhadapnya.

Menurut observasi penulis yang telah dilakukan terhadap KN. Sebenarnya ia dalam berbicara mampu sesuai dengan struktur yang benar, jika orang-orang terdekatnya mau memberikan pembenaran dalam setiap yang diucapkan oleh KN. Perhatian orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya seperti memberikan pembenaran bahasa dan bimbingan dalam akademisnya bahkan seperti diberikan bimbingan dalam belajar membaca, menulis, berhitung dan dibacakan buku-buku cerita dengan didampingi orang-orang disayanginya sehingga dapat menambahkan pembendaharaan kata pada KN.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi buah hatinya. Keberhasilan anak tidak luput dari kedua orang tuanya, Jika kedua orang tuanya sangat memperhatikan dan peduli akan tumbuh kembang anak, meskipun fasilitas yang dimiliki terbatas tidak menjadi penghambat dari perkembangan bahasa dari anak tersebut sehingga buah hati dapat berkembang sesuai dengan harapan. Hal tersebut bisa dilihat dari masyarakat yang terletak di daerah tempat tinggal KN, kebanyakan dari mereka orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh namun dapat dikatakan dari golongan menengah ke bawah lantas sibuk dengan pekerjaannya dan mengabaikan apa yang menjadikan tanggung jawab yaitu mendidik anaknya meskipun demikian buah hati dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan terutama dalam aspek perkembangan bahasa.

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perkembangan bahasa anak ternyata banyak faktor yang mempengaruhi. Seperti keluarga, lingkungan sekitar namun faktor yang paling utama adalah faktor keluarga yaitu kedua orang tua.

Berdasarkan observasi pada KN dan SW mereka mengalami permasalahan dan perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan bahasa pada usianya. Pemberian stimulus dari orang tua dan perhatian yang lebih intens kepada anak adalah hal paling utama. Orang tua harus mampu menjadi madrasah pertama bagi anak. Supaya permasalahan yang dialami KN dan SW bisa diatasi dengan belajar tentang tumbuh kembang bahasa pada usianya. Berdasarkan kasus tersebut maka terlihat bahwa SW yang pada awal mengalami keterlambatan berbicara dengan usaha orang tua yang intens dalam berkomunikasi maka anak dapat membuktikan bahwa mampu menjadi anak yang berbakat dalam seni pewayangan menjadi dalang. Berbeda dengan KN yang orang tua kurang memberikan dukungan dan pengasuhan tidak dengan

orang tua maka memberikan perkembangan bahasa yang bermasalah seperti kosa kata yang terbalik.

Berdasarkan tersebut simpulan penelitian tersebut, sebagai orang tua meskipun memiliki kesibukan apapun, maka luangkanlah waktu untuk selalu memantau perkembangan anak dari aspek apapun terutama dalam perkembangan bahasa. Memantau kegiatan kesehariannya dan mengetahui apapun yang menjadi ketercapaiannya di setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Arnianti. (2019). Teori perkembangan bahasa. *PENSA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial STITPN Lombok NTB*, 1, 139–152.
- Asriani Taridal, S. P. (2019). E Modul Biologi Pertumbuhan dan Perkembangan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 3. https://repositori.kemdikbud.go.id/20420/1/Kelas_XII_Biologi_KD_3.1_%282%29.pdf
- Faizi, M., & Irwanto. (2018). Pediatric Clinical Update 2018. *Pediatric Clinical Update 2018*, 43–44.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Jahja, Y. (2015). Psikologi Perkembangan. *Kencana*.
- Jailani, M. S. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i1.36>
- Kuntarto, E. (2017). *Memahami konsepsi Psikolinguistik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V17I3.401>
- Mardison, S. (2016). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 123(10), 2176–2181. <https://cursa.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4.Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf>
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Setiyawan, R., Nasrullah, D., & Efendi, J. F. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

-
- Sundusiah, S. (2020). SEJARAH PERKEMBANGAN PSIKOLINGUISTIK. *Jurnal Psikologi*, 1.
- Zulfikar, T., & Fathinuddin, M. (2023). Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Pasal 45 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Journal Evidence Of Law*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.59066/jel.v2i1.230>